



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Permata Bangsa Bandung

Siti Hana Adlina Khairunnisa<sup>1</sup>, Cahya Syaodih<sup>2</sup>, Aan Puspita<sup>3</sup>, Nani Suryani<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, hanaadlinaaaa@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, syaodih1969@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, puspitaan30@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, inansuryani16@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 16, 2023

Revised : February 21, 2023

Accepted : March 19, 2023

Available online : April 28, 2023

**How to Cite:** Siti Hana Adlina Khairunnisa, Cahya Syaodih, Aan Puspita and Nani Suryani (2023) "Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MI Permata Bangsa Bandung", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 760–767. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.618.

## Principal Planning in Improving Teacher Professional Competence at MI Permata Bangsa Bandung

**Abstract.** This research is motivated by several influences of the times, currently education is experiencing developments and changes along with the progress of the times. Teachers as important figures in education must always maintain and improve teacher professionalism so that teachers are able to keep abreast of developments in the world of education which are growing every year. In improving teacher professionalism, the principal has an important role in pursuing all matters related to increasing the professional competence of a teacher. This study discusses the planning management

of school principals in improving the professional competence of teachers at MI Permata Bangsa, where the target in the problem is how to plan for madrasa principals to improve the professional competence of teachers at MI Permata Bangsa Bandung. Application. Therefore the purpose of this study is to determine the planning of the madrasah head in improving the professional competence of teachers at MI Permata Bangsa Bandung. The use of research methods in this research is qualitative which produces data in descriptive form. Data collection techniques in this study used a combined triangulation method. The results of this study emphasize more on meaning, because it uses qualitative research methods.

**Keywords:** Planning Management, Principal, Teacher Professional Competence

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa pengaruh zaman, saat ini pendidikan mengalami perkembangan dan perubahan seiring kemajuan zaman. Guru sebagai tokoh penting dalam pendidikan harus selalu menjaga dan meningkatkan profesionalitas guru agar guru mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin berkembang setiap tahunnya. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengupayakan segala hal yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional seorang guru. Penelitian ini membahas tentang manajemen perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Permata Bangsa, dimana sasaran dalam permasalahan adalah bagaimana perencanaan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Permata Bangsa Bandung. Penerapan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Permata Bangsa Bandung. Penggunaan metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi gabungan. Hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna, karena menggunakan metode penelitian kualitatif.

**Kata Kunci:** Manajemen Perencanaan, Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru

## PENDAHULUAN

Dalam upaya membangun masyarakat Indonesia yang modern, pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dan fungsional. Pendidikan sebagai jalan, bagaimana menciptakan generasi muda baru, yang tidak akan kehilangan kontak dengan tradisi mereka, tetapi pada saat yang sama agar mereka tidak bodoh atau terbelakang secara intelektual. Pendidikan adalah upaya mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dengan baik di masyarakat. Pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan siswa dan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan memberikan kontribusi positif yang bernilai untuk berkembang dan meningkat. kualitas hidup masyarakat banyak.

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan bangsa ini diperlukan sosok guru yang benar benar berkualitas, disiapkan untuk itu, untuk posisi dan tugas. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan teknik mengajar yang baik serta kepribadian yang sempurna untuk mengembangkan kepribadian peserta didik selain menguasai ilmu atau materi pelajaran, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik.

Menurut Kunandari, "Di tangan seorang guru, lahir siswa yang berkualitas, dan secara akademik, keterampilan (pengalaman), kematangan emosional serta moral dan spiritual. Dengan demikian, menghasilkan generasi masa depan yang siap hidup

dengan tantangan zamannya. Dengan demikian, seorang guru yang memiliki keahlian, kompetensi dan komitmen yang besar terhadap pemenuhan tugasnya.

Hamzah B Uno mengatakan bahwa “mengajar adalah suatu profesi, yang berarti suatu tugas yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dan tidak dapat dilakukan oleh siapapun di luar bidang pendidikan”. Uzer Usman menyatakan bahwa “tanggung jawab seorang guru sebagai profesi meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pengembangan keterampilan siswa.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru pada aspek kompetensi professional terdapat beberapa kompetensi inti guru diantaranya yang pertama menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, yang kedua menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Yang ketiga mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Yang keempat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif. Yang kelima memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Seorang guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan, inovasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan waktu bagi peserta didik agar tidak terlalu jauh dari perkembangan zamannya. Kenyataannya masih banyak guru yang tidak profesional dalam tugasnya. Banyak guru mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keilmuan untuk mengisi kelas kosong dan karena alasan lain. Metode pengajaran yang digunakan guru dalam mengajar sebagian besar masih monoton, tidak disesuaikan dengan mata pelajaran dan kondisi psikologis siswa.

Permasalahan di atas yang sering menyebabkan seorang guru kurang profesional dalam tugasnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tempatnya mengajar dan berbagai masalah kehidupan antara lain masalah pribadi, keluarga dan sosial serta hal yang menyebabkan guru tidak profesional saat jam mengajar. Peran dan tugas seorang guru semakin hari semakin menuntut, sedangkan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dalam dunia pendidikan dibutuhkan guru sebagai komponen kunci, agar dapat terus berjalan bahkan di luar pengembangan tenaga pengajar. Di lapangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang di masyarakat upaya pendidik sekolah diharapkan menghasilkan siswa berkompoten tinggi yang siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh rasa percaya diri dan percaya diri yang tinggi (pendidikan) juga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan (akademik) maupun sikap dan spiritual.

Kepala Madrasah sebagai pimpinan di MI Permata Bangsa adalah yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran di sekolah. Kepala Madrasah memberikan bimbingan, bimbingan, motivasi, monitoring dan penilaian dalam proses pembelajaran untuk membantu tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Sedangkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru MI Permata Bangsa bahwa kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada guru dalam hal perangkat pengajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran hingga evaluasi. Guru sendiri harus berusaha untuk mencapai proses pembelajaran yang kondusif dan

memastikan berjalan dengan sukses. Guru masih kurang memanfaatkan teknologi karena masih sulitnya pemahaman untuk menguasai teknologi informasi.

Berdasarkan hasil studi awal di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, belum terlaksana dengan efektif. Karena kepala madrasah masih menyerahkan sepenuhnya kepada guru, tanpa memberikan bimbingan dan arahan dalam hubungannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sementara kepala sekolah sebagai supervisor dituntut memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Di sisi lain, hasil observasi sementara di MI Permata Bangsa menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam mengajar di dalam kelas, artinya proses pembelajaran yang berlangsung dalam kondisi ruang kelas dan siswa belum terkondisi. Sebagai contoh saat guru menjelaskan masih ada siswa tetap datang dan pergi selama proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, tetapi guru kurang memperhatikan situasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis tentang Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MI Permata Bangsa.

Berdasarkan hasil studi awal di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MI Permata Bangsa”. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, kendala serta solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MI Permata Bangsa.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017, p. 209)

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007, p.6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi

terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010)

### 2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017)

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap

ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Moleong, 2007).

Penelitian ini bertempat di MI Permata Bangsa Bandung. Pengambilan informasi pada penelitian ini yaitu dengan meminta informasi tentang data-data penelitian. Pemilihan dan penetapan sumber data berdasarkan pada aspek representatif dan juga keterpaduan data sehingga terjadi kejenuhan informasi. Sumber informasi penelitian ini adalah kepala madrasah, dan guru-guru MI Permata Bangsa. Adapun jenis data dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu: data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dilakukan analisis dengan cara, sebagai berikut:

1. Data Reduction
2. Data Display
3. Conclusion Drawing/Verification.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh temuan penelitian pada perencanaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Kepala sekolah mengidentifikasi masalah yang dialami oleh guru, yakni dengan mengamati guru mengenai penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Kepala sekolah mengidentifikasi masalah yang dialami oleh guru, yakni dengan mengamati guru mengenai penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Kepala sekolah merencanakan program untuk guru agar guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Kepala sekolah merencanakan untuk mengikut sertakan guru agar dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan reflektif.
5. Kepala sekolah menugaskan guru agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Temuan penelitian pada hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Kegiatan berbenturan satu sama lain karena kegiatan yang banyak.
2. Waktu yang sedikit.
3. Kurang pemahaman dalam penggunaan IT.
4. Sarana dan prasarana atau alat peraga yang rusak.

Temuan penelitian pada solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kegiatan sekolah baik persemester atau pertahun
2. Membagi jadwal kegiatan agar waktu kegiatan cukup
3. Mengadakan pelatihan atau bimbingan dalam penggunaan IT
4. Memperbaiki sarana prasarana yang rusak atau membeli alat peraga baru sesuai

kebutuhan

Dari hasil temuan penelitian berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat di lapangan, selanjutnya peneliti menganalisis temuan tersebut.

Pertama, bahwa perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu mengidentifikasi masalah yang dialami oleh guru, yakni dengan mengamati guru mengenai penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kepala sekolah mengidentifikasi masalah yang dialami oleh guru, yakni dengan mengamati guru mengenai penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Kepala sekolah merencanakan program untuk guru agar guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Kepala sekolah merencanakan untuk mengikut sertakan guru agar dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Kepala sekolah menugaskan guru agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kedua, bahwa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yaitu banyak kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan yang lain menjadikan peningkatan kompetensi profesional kurang maksimal, beberapa sarana dan prasarana mengalami kerusakan, beberapa guru masih mengalami kendala dalam penggunaan IT.

Ketiga, bahwa solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu Menyusun rencana kegiatan sekolah baik persemester atau pertahun, membagi jadwal kegiatan agar waktu kegiatan cukup, mengadakan pelatihan atau bimbingan dalam penggunaan IT, memperbaiki sarana prasarana yang rusak atau membeli alat peraga baru sesuai kebutuhan

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan hasil penelitian tentang perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dibidang akademik di, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu mengidentifikasi masalah yang dialami oleh guru, yakni dengan mengamati guru mengenai penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kepala sekolah mengidentifikasi masalah yang dialami oleh guru, yakni dengan mengamati guru mengenai penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Kepala sekolah merencanakan program untuk guru agar guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Kepala sekolah merencanakan untuk mengikut sertakan guru agar dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Kepala sekolah menugaskan guru agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru yaitu banyak

kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan yang lain menjadikan peningkatan kompetensi profesional kurang maksimal, beberapa sarana dan prasarana mengalami kerusakan, beberapa guru masih mengalami kendala dalam penggunaan IT.

Solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu Menyusun rencana kegiatan sekolah baik persemester atau pertahun, membagi jadwal kegiatan agar waktu kegiatan cukup, mengadakan pelatihan atau bimbingan dalam penggunaan IT, memperbaiki sarana prasarana yang rusak atau membeli alat peraga baru sesuai kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Gunawan, Imam. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Huda, M. (2018) "TUGAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), pp. 46–54. doi: 10.31943/afkar\_journal.v2i1.25.
- Jamal Suprihatin. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu, Budaya Litbang dan Diklat Kementerian Agama*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin Arifin, Taufikurrahman, Mulyono, Amruddin and Iman Saifullah (2022) "URGENSI KOMPETENSI KEPEMIMPINAN BAGI KEPALA SEKOLAH DAN MADRASA", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(3), pp. 100–109. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i3.332.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen & Peran kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin, Syafrudin, dkk. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2018, tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah
- Rusi Rusmiati Aliyyah, M.Pd, *PENGELOLAAN PENDIDIK dan TENAGA KEPENDIDIKAN*, Polimedia Publishing, 2018.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag.* - Google Buku. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.